

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Permasalahan di dunia yang begitu kompleks, dan diiringi oleh perkembangan yang kian pesat serta perubahan global dalam berbagai aspek kehidupan menjadi tantangan bangsa dalam mempersiapkan generasi masa depan yang memiliki kompetensi multidimensional. Di kehidupan ini manusia tidak mungkin bisa melepaskan diri dari masalah pendidikan. Karena masalah pendidikan merupakan masalah yang erat kaitannya bagi kehidupan dan kemajuan suatu bangsa. Oleh sebab itu, manusia sebagai makhluk hidup yang berkembang tentunya memerlukan sarana dan prasarana pendidikan yang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut kepada peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita tersebut. Untuk memajukan kehidupan, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoretikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Undang-undang Republik Indonesia tentang sistem pendidikan Nasional

No. 20 pasal 2 tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Kemampuan yang dimiliki siswa melalui dunia pendidikan adalah kemampuan untuk berfikir logis, kritis, serta sistematis, diantaranya dengan memberikan berbagai disiplin ilmu kepada siswa, termasuk matematika yang dikenal sebagai mata pelajaran yang memerlukan ketelitian dan kegigihan yang tinggi. Matematika adalah disiplin ilmu yang berhubungan dengan angka dan bilangan. Dari segi pengetahuan, matematika sangat luas dan dapat dikelompokkan dalam sub sistem sesuai dengan semesta pembicaraannya. Pentingnya mempelajari matematika juga tersirat dalam Al-Qur'an, diantaranya pada surah Al-Mu'minun ayat 112 dan 113:

قَالَوْا لَبِثْنَا يَوْمًا اَوْ بَعْضَ يَوْمٍ فَسْئَلِ  
اَلْعَادِيْنَ ﴿١١٣﴾  
فَلْ كَمْ لَبِثْتُمْ فِي الْاَرْضِ عَدَدَ سِنِيْنَ ﴿١١٢﴾

Pada ayat tersebut Allah SWT menyiratkan bahwa "Berapa tahunkah lamanya kamu tinggal di bumi?", sehingga manusia menggunakan potensi akal nya untuk mengetahui bilangan tahun dan perhitungan waktu, dan di Firman Allah SWT sangat jelas dikatakan disana agar kita atau orang-orang bisa dan pandai menghitung, Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, ilmu pasti yang

---

<sup>1</sup>Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasan nya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

mempelajari ilmu hitung salah satunya adalah ilmu matematika, dimana operasi perkalian termasuk dalam salah satu dasar untuk dapat mempelajari matematika.

Matematika merupakan disiplin ilmu yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Namun sangat disayangkan, selama ini matematika sering dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang sulit bahkan menakutkan bagi siswa.<sup>2</sup>

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar harus bisa melaksanakan pembelajaran matematika yang menarik, efektif, dan bermakna. Guru dapat menggunakan berbagai macam pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan sifat bahan pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat menunjang siswa agar berminat mengerjakan soal-soal pada matematika adalah pembelajaran dengan gambar dan juga pembelajaran di luar kelas.

Salah satu kendala dalam pembelajaran adalah rasa bosan. Entah itu terjadi pada siswa atau guru. Ketika rasa bosan sudah mempengaruhi proses belajar mengajar, ada beberapa hal yang dilakukan siswa, misalnya ngobrol dengan teman sebangku, menggambar, main buku atau benda-benda disekitarnya.

Dalam pemahaman siswa, mata pelajaran matematika sering kali siswa lupa setelah materi selesai diajarkan karena guru dalam aksinya dalam penyampaian suatu materi jarang sekali menggunakan contoh-contoh dari kasus/gambar-gambar. Sehubungan dengan hal itu perlulah seorang guru

---

<sup>2</sup>Yohanes Surya, *Buku Petunjuk Guru, Pintar Berhitung GASING 2 (Gampang, AsyIk, Menyenangkan)*, (Tangerang: PT. Kendel, 2011), h. iii.

menerapkan suatu model yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dan kreativitas dalam pembelajaran matematika.

Penggunaan model *examples non examples* merupakan suatu alternatif sebagai meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa. Maka diperlukan suatu usaha guna meningkatkan dan menumbuhkan siswa dalam berkomunikasi yaitu guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Dalam hal ini untuk memecahkan masalah tersebut ditawarkan salah satu model pembelajaran yaitu *examples non examples*.

Selain itu belajar tindakan juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengalami dari dekat suatu kehidupan nyata yang menyetting aplikasi topik dan isi yang dipelajari atau didiskusikan di kelas. Penelitian di luar kelas menempatkan mereka dalam mode penemuan dan memudahkannya menjadi kreatif dalam mendiskusikan penemuannya kepada kelas. Penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di luar kelas bukan sekedar karena bosan belajar kelas ataupun karena merasa jenuh belajar di ruangan tertutup. Akan tetapi, lebih dari itu, kegiatan belajar-mengajar di luar kelas memiliki tujuan-tujuan pokok yang ingin dicapai sesuai dengan cita-cita pendidikan. Salah satunya yaitu menyediakan setting yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental siswa. Dengan kata lain, mereka diharapkan tidak gugup ketika menghadapi realitas yang harus dihadapi.<sup>3</sup>

Beberapa materi pelajaran cocok dan relevan untuk diajarkan di luar kelas. Di antara pelajaran-pelajaran itu yaitu: Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan, Biologi, Matematika, Bahasa Inggris, dan

---

<sup>3</sup>Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas*, (Jakarta: Diva Press), h. 21-22.

Ilmu Pengetahuan Alam. Namun meskipun demikian bukan hanya pelajaran itu saja sangat cocok diajarkan di luar kelas. Jika pelajaran yang memang perlu diajarkan di luar kelas karena kondisi yang membosankan, maka selayaknya dilaksanakan di luar kelas guna memaksimalkan hasil pengajaran pada siswa.<sup>4</sup> Maka dari itu dibutuhkanlah strategi yang membuat siswa lebih semangat dan aktif dalam pembelajaran, yakni strategi *Action Learning*.

Sayang sekali jika pelajaran-pelajaran tersebut tidak disesuaikan dengan kondisi siswa dalam pengajarannya. Karena sukses atau tidaknya pengajaran tersebut pendidik harus mampu melihat kondisi yang diinginkan siswa dalam menerima materi pelajaran. Semangat siswa akan turun naik dalam mengikuti materi pelajaran jika metodenya masih konsisten di dalam kelas yang bersifat monolog. Meskipun tidak monolog, rasa bosan juga akan timbul dengan kelas yang bersifat statis.<sup>5</sup>

Sebagian peserta didik di sekolah tersebut ada yang tidak berminat dengan mata pelajaran matematika. Bagi mereka pelajaran mengenai perhitungan itu sungguh menyulitkan, apalagi dengan pengajar yang sulit untuk memahamkan kepada peserta didik, juga teknik pembelajaran yang mereka dapatkan sungguh membosankan. Bahkan ada yang berpendapat bahwa mereka tak perlu untuk mengambil jurusan yang berhubungan dengan matematika di jenjang pendidikan selanjutnya.

---

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 66-67.

<sup>5</sup>*Ibid*, h. 144-147.

Selain itu, pengalaman saat PPL siswa cenderung tidak mengingat/lupa tentang perbedaan diameter dengan jari-jari, tentang apotema dan rumusnya setelah diberikan pembelajaran. Juga pada saat pengujian instrumen tes di SMK kebanyakan siswa menanyakan tentang diameter, jari-jari, apotema/sisi miring dan rumus bangun ruang sisi lengkung. Sebagian dari mereka ada yang masih ingat dan sebagiannya lagi tidak ingat. Begitu juga saat observasi dan wawancara di SMPN 1 Muara Komam, kalau siswa pada tahun sebelumnya juga merasakan hal yang sama.

Materi bangun ruang sisi lengkung terdiri dari tabung, kerucut dan bola. Masing masing memiliki lengkungan, diameter dan jari-jari. Dalam materi ini guru harus menekankan pada pengenalan simbol dan keterangannya, sehingga pada rumus pun akan mudah mengikutinya.

SMPN 1 Muara Komam merupakan sekolah menengah pertama tertua di Kecamatan Muara Komam, sudah berusia 39 tahun. Sekolah ini berakreditasi B. memiliki fasilitas yang cukup baik, memiliki cukup banyak siswa, dan guru yang berkompeten dibidangnya. Untuk guru mata pelajaran matematika ada 2 orang. Akan tetapi, guru tersebut hanya terpaku pada metode ceramah saja. Tidak berani untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang lain. Sehingga siswa merasa cepat bosan dengan pembelajaran yang begitu-begitu saja. Di SMPN ini Matematika memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65. Sehingga siswa diharapkan dapat melampaui KKM. Namun karena model pembelajaran yang begitu-begitu saja dan guru yang mengajarkannya pun

sangat minim, serta tidak adanya motivasi yang membuat siswa untuk belajar di rumah, sehingga itu yang membuat siswa meraih nilai di bawah standar KKM.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan di atas maka peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *examples non examples* dengan strategi *action learning* dalam sebuah karya ilmiah berjudul **“Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Examples Non Examples* dengan Strategi *Action Learning* Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Di Kelas IX SMPN 1 Muara Komam Tahun Pelajaran 2017/2018”**

## **B. Fokus Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah tentang model pembelajaran *examples non examples* dengan strategi *action learning* pada siswa kelas IX SMPN 1 Muara Komam, agar memaksimalkan hasil pengajaran pada siswa dan diharapkan mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana kemampuan awal (*pretest*) siswa kelas IX SMPN 1 Muara Komam terhadap materi bangun ruang sisi lengkung?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IX SMPN 1 Muara Komam melalui model pembelajaran *examples non examples* dengan strategi *action learning* pada materi bangun ruang sisi lengkung?

3. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa kelas IX SMPN 1 Muara Komam menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dengan strategi *action learning* pada materi bangun ruang sisi lengkung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kemampuan awal (*pretest*) siswa kelas IX SMPN 1 Muara Komam terhadap materi bangun ruang sisi lengkung.
2. Mengetahui hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *examples non examples* dengan strategi *action leaning* pada materi bangun ruang sisi lengkung.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IX SMPN 1 Muara Komam menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dengan strategi *action learning* pada materi bangun ruang sisi lengkung

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman pada judul diatas, maka penulis merasa perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Hasil adalah akibat, kesudahan<sup>6</sup> Sedangkan Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; berlatih; berubah tingkah laku; atau tanggapan

---

<sup>6</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), h. 75.

yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>7</sup> Jadi, hasil belajar adalah kepandaian atau ilmu yang diperoleh diakibatkan oleh suatu pengalaman. Hasil belajar berbeda dengan prestasi belajar, prestasi belajar (*achievement*) hanya mengukur dua aspek yaitu aspek kognitif dan aspek psikomotor. Hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak seorang peserta didik, dengan demikian mengukur tiga aspek utama hasil pendidikan, yaitu aspek kognitif, psikomotor, dan afektif.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengukur hasil belajar dalam aspek kognitif menggunakan tes pada materi bangun ruang sisi lengkung.

## 2. Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Model pembelajaran *examples non examples* atau juga biasa disebut *examples and non-examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.<sup>9</sup> Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Gambar sebuah tabung dan jaring-jaringnya, gambar kerucut dan jaring-jaringnya, dan gambar bola. Yang di dalamnya ada keterangan diameter, jari-jari, tinggi, apotema atau sisi miring dan rumus yang tertera di bawah gambar (rumus luas selimut tabung, luas sisi tabung, luas sisi kerucut, luas selimut kerucut, luas bola). Dan gambar mengenai volume tabung, kerucut dan bola yang mana ada dua gambar, gambar pertama tidak memiliki isi dan gambar kedua memiliki isi. Isi di sini disebut dengan volume. Yang di dalamnya ada keterangan diameter, jari-jari, tinggi, serta rumus volume sebuah tabung, kerucut dan bola.

---

<sup>7</sup>*Ibid*, h. 13.

<sup>8</sup>Sumarna Surapranata, *Panduan Penulisan Tes Tertulis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 19.

<sup>9</sup>Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ihsan Madani, 2011), h. 43.

### 3. Strategi Pembelajaran *Action Learning*

Strategi Pembelajaran *action learning* adalah belajar sambil berbuat, bertindak dan bermain sesuai dengan kematangan dan perkembangan fisik dan psikologis anak yang disajikan secara atraktif, kreatif dan aman.<sup>10</sup> Maksud dari *action learning* pada penelitian ini adalah melakukan aksi mencari sebuah benda berbentuk tabung, kerucut, atau bola yang berada di luar kelas secara berkelompok diminta untuk mengidentifikasi benda tersebut, melakukan tujuannya yaitu menghitung luas selimut tabung, luas sisi tabung, volume tabung, luas sisi kerucut, luas selimut kerucut, volume kerucut, luas bola dan volume bola. Selanjutnya mempresentasikan penemuannya. Dalam aksi ini memudahkannya menjadi kreatif dan atraktif.

### 4. Bangun Ruang Sisi Lengkung

Bangun ruang sisi lengkung adalah kelompok bangun ruang yang memiliki bagian-bagian yang berbentuk lengkungan. Biasanya bangun ruang tersebut memiliki selimut ataupun permukaan bidang. Yang termasuk ke dalam bangun ruang sisi lengkung adalah tabung, kerucut dan bola.<sup>11</sup> Yang diajarkan dalam materi ini adalah cara mencari luas selimut dan luas sisi tabung yang terdapat pada tabung, luas selimut kerucut dan luas sisi kerucut yang terdapat pada kerucut serta luas dan volume bola yang terdapat pada bola. Dalam penelitian ini juga menekankan perbedaan diameter, jari-jari, apotema dan tinggi.

---

<sup>10</sup>Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Pustaka Iman, 2007), h. 190.

<sup>11</sup><http://www.rumusmatematikadasar.com/2015/01/materi-bangun-ruang-sisi-lengkung-smp-kelas-9.html?m=1> diakses tanggal 13 Agustus 2017.

## **F. Lingkup Pembahasan**

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut;

1. Siswa yang diteliti adalah siswa yang berasal dari IX SMPN 1 Muara Komam, yaitu kelas IX A.
2. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dengan strategi *action learning*.
3. Materi bangun ruang sisi lengkung berupa tabung, kerucut, dan bola berupa luas selimut tabung, luas sisi tabung, volume tabung, luas sisi kerucut, luas selimut kerucut, volume kerucut, luas bola dan volume bola.
4. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai tes akhir siswa dalam menyelesaikan soal-soal tentang bangun ruang sisi lengkung berupa luas selimut tabung, luas sisi tabung, volume tabung, luas sisi kerucut, luas selimut kerucut, volume kerucut, luas bola dan volume bola.

## **G. Alasan Memilih Judul**

1. Matematika sangat erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari, dan merupakan pelajaran yang sangat penting namun selama ini sering dianggap sebagai mata pelajaran yang cukup sulit.
2. Mengingat kondisi siswa yang merasa bosan dengan metode ceramah-cotntoh soal-tugas dan bosan belajar di dalam kelas ataupun karena merasa jenuh belajar di ruangan tertutup.

3. Mengingat kondisi siswa setelah pembelajaran usai, lupa akan materi yang telah dipelajari.
4. Ingin mengetahui perkembangan siswa dengan ingatan mereka terhadap materi bangun ruang sisi lengkung.
5. Ingin mengetahui perbedaan kemampuan awal dengan hasil belajar siswa.
6. Ingin mengetahui hasil belajar siswa yang belajar menggunakan model dan strategi yang ada.

## **H. Anggapan Dasar**

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

1. Guru mengetahui tentang pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan strategi *Action Learning* dan mampu melaksanakan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan strategi *Action Learning* pada materi bangun ruang sisi lengkung.
2. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat pengembangan intelektual dan usia relatif sama.
3. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
4. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

## **I. Hipotesis**

Berdasarkan anggapan dasar di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$H_0$ : terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas IX SMPN 1 Muara Komam yang diajar menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dengan strategi *action learning*

$H_a$ : tidak terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas IX SMPN 1 Muara Komam yang diajar menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dengan strategi *action learning*.

#### **J. Signifikansi Penelitian**

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Bahan latihan siswa untuk pembelajaran matematika tentang bangun ruang sisi lengkung.
2. Bahan agar siswa lebih termotivasi lagi untuk menyukai pembelajaran matematika, terlebih pada materi bangun ruang sisi lengkung.
3. Bahan pertimbangan bagi guru matematika dalam pembelajaran.
4. Bahan acuan bagi mahasiswa atau peneliti lain jika ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan hasil penelitian ini.

#### **K. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, lingkup pembahasan, alasan

memilih judul, anggapan dasar, hipotesis, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yang meliputi pengertian hasil belajar, hasil belajar matematika, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, model pembelajaran *examples non examples*, langkah-langkah model pembelajaran *examples non examples*, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *examples non examples*, strategi pembelajaran *action learning*, langkah-langkah strategi pembelajaran *action learning*, kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran *action learning*, materi bangun ruang sisi lengkung.

Bab III Metode Penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan, desain (metode) penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, penyusunan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian meliputi deskripsi data, penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang meliputi Simpulan dan Saran.